

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi**

Manusia setiap harinya pasti melakukan suatu kegiatan, tentunya dalam kegiatan tersebut tidak semua kegiatan berjalan dengan lancar. Setiap individu pasti akan mencari cara untuk menunjang kelancaran kegiatannya, dari situlah individu membutuhkan siasat yang biasa disebut juga dengan kata strategi. Strategi ini disusun oleh seorang individu agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar, efisien, efektif, dan sesuai dengan tujuan dari dilakukannya suatu kegiatan.

Berbicara mengenai strategi, sesungguhnya strategi bukan murni berasal dari bahasa Indonesia melainkan strategi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam

---

<sup>1</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 2

perang dan damai.<sup>2</sup> Dari kedua pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi merupakan ilmu yang digunakan manusia untuk menghadapi kesulitan (perang), demi mencapai suatu keberhasilan (damai).

#### **b. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Saat ini istilah strategi tidak hanya digunakan dalam dunia perang, namun juga digunakan dalam dunia pendidikan. Seperti diungkapkan Gagne mengenai pengertian strategi dalam konteks pengajaran yaitu “strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan”.<sup>3</sup> Definisi tersebut juga didukung oleh pendapat ahli lain yaitu menurut Slameto, yang mengatakan bahwa “Strategi merupakan suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pegajaran”.<sup>4</sup> Dari kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwasannya strategi juga digunakan dalam dunia pendidikan, dalam hal ini guru memiliki peran utama untuk menyusun suatu strategi sebagai upaya memecahkan atau mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran memiliki dua komponen utama yaitu guru dan peserta didik. Keduanya harus mampu menjalin interaksi yang baik agar pembelajaran berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 2

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 3

<sup>4</sup>Yatim Priyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 131

belajar. Menurut Muhaimin “Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan belajar akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien”.<sup>5</sup> Pembelajaran yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Seperti pernyataan Ahmad Rohani bahwa “Strategi pembelajaran (pengajaran) merupakan pola umum tindakan guru-murid dalam manifestasi pengajaran”.<sup>6</sup> Maka dari itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu strategi, dimana guru memiliki peran utama dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Wina, “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>7</sup> Pendapat lain mengenai strategi pembelajaran juga dinyatakan Wiranataputra bahwa:

“strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 131

<sup>6</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 32

<sup>7</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.

<sup>8</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 6

Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru merupakan sebuah rancangan yang akan di aplikasikan pada proses pembelajaran guna mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi hal yang vital dalam proses belajar mengajar. Karena strategi pembelajaran digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses belajar. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Dick dan Carey yang mengatakan bahwa, “Strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat seorang guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran, yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran guna mencapai tujuan belajar dan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **c. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Strategi dalam pembelajaran begitu beragam, strategi tersebut digunakan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Subyantoro mengungkapkan bahwa, “jenis-jenis utama strategi belajar dilihat dari

---

<sup>9</sup>Yatim Priyanto, *Paradigma Baru...*, hal. 132

karakteristik belajar setiap individu yaitu strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi organisasi, dan strategi metakognitif'.<sup>10</sup>

Macam-macam strategi pembelajaran juga dinyatakan oleh Sanjaya dalam pendekatan *Quantum Learning*, bahwa terdapat beberapa strategi pembelajaran antara lain:

(1) Strategi Membaca, untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang efektif dan efisien, ada beberapa kiat yang harus diterapkan yaitu mempersiapkan diri, meminimalkan gangguan, duduk dengan sikap tegak, dan meluangkan waktu beberapa saat untuk menenangkan pikiran. (2) strategi mencatat, ada dua teknik mencatat yang terbukti efektif, yaitu membuat peta pikiran, dan membuat catatan tulis susun. (3) strategi mengingat, untuk meningkatkan kemampuan memori siswa, ada beberapa strategi yang dapat digunakan, yaitu strategi mengingat yang dapat dilakukan dengan menjelaskan fakta dengan sesuatu yang mudah untuk diingat siswa kemudian *system control*, teknik ini digunakan untuk menghafal berbagai daftar. (4) Strategi menulis, untuk membuat menulis menjadi sikap yang efektif dan digemari, yaitu persiapan, draf kasar, yaitu *caa* yang digunakan untuk mengembangkan gagasan yang diperoleh dari perisspan, dan penyuntingan, yaitu memperbaiki semua kesalahan, tata bahasa, dengan benar.<sup>11</sup>

Beberapa strategi lainnya mempunyai karakteristik sebagai berikut:

#### 1) Strategi Ekspositori

Strategi ini merupakan strategi yang berpusat pada peserta didik. Dalam strategi ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.<sup>12</sup> Pendidik dalam strategi pembelajaran ekspositori berperan sebagai fasilitator, prmbimbing, informan, dan penilai yang baik. Sedangkan peserta didik berperan sebagai informasi

<sup>10</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 11

<sup>11</sup>Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 173

<sup>12</sup>Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 172.

yang tepat, memakai media serta menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian pendidik.<sup>13</sup>

## 2) Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi ini merupakan strategi dimana prosedur serta pelaksanaannya diorientasikan agar peserta didik bekerja sama atau berkelompok dalam aktivitas belajar.<sup>14</sup>

## 3) Strategi Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual mengorientasikan agar peserta didik mandiri atau perseorangan dalam menempuh suatu kegiatan belajar.<sup>15</sup>

Strategi pembelajaran juga dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational*, bahwa jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi ini kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Didalamnya terdapat metode ceramah, pengajaran eksplisit, pertanyaan didaktik, demonstrasi, serta praktek dan latihan. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Trigenda Karya, 1994), hal. 173

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 86

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal 90

## 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam observasi, penyelidikan, pembentukan hipotesis, dan penggambaran inferensi berdasarkan data. Dalam pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan penggunaan bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber sumber manusia.

## 3) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.<sup>16</sup>

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Terlaksananya suatu pembelajaran tak lepas dari komponen utamanya, yaitu seorang guru atau pendidik. Guru kaitannya dengan profesi keguruan, harus bersungguh-sungguh dalam mengabdikan, dan memiliki cita-cita mencerdaskan generasi bangsa, agar output peserta didik dari suatu lembaga pendidikan memiliki keterampilan, kemampuan, dan intelektual untuk melanjutkan kehidupannya di era yang serba modern ini.

---

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal.11.

Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa, “guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar”.<sup>17</sup> Menjadi seorang guru tidak semata-mata hanya mengajar dan menyampaikan materi, melainkan guru juga bertanggung jawab untuk mewariskan sistem nilai kepada peserta didik dan menerjemahkan sistem nilai itu melalui kehidupan pribadinya.<sup>18</sup> Pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa selain mengajar, guru juga harus membentuk pribadi peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai kehidupan agar peserta didik menjadi insan yang beradab dan berilmu.

#### **b. Syarat-Syarat Guru**

Tenaga pendidik mengemban tugas dan tanggung jawab besar dalam mendidik generasi muda bangsa Indonesia, maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa kriteria (syarat). Syarat-syarat menjadi seorang guru tercantum dalam UU RI no.22 pasal 42 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

---

<sup>17</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 91

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal 91



- 3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>19</sup>

Kriteria diatas diharapkan agar bangsa Indonesia memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, yang mampu berkreasi dan berinovasi dalam membentuk pribadi yang disiplin serta memperkaya pengetahuan peserta didik.

### c. Tugas guru

Guru memiliki tugas dan peran yang penting dalam pendidikan. Seorang guru tidak serta merta hanya menyampaikan materi didalam kelas, namun juga memiliki tugas lain terhadap peserta didik. Seperti dinyatakan dalam UU RI No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>20</sup>

Dapat kita pahami selain menyampaikan materi guru juga bertugas membuat perencanaan seperti memilih metode, strategi, dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, mengukur pemahaman peserta didik dengan mengevaluasi hasil dari pembelajaran, serta memberikan pelatihan pada peserta didik dengan

---

<sup>19</sup>UU. RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika), hal. 29

<sup>20</sup>UU no. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

niat ikhlas mengamalkan ilmu untuk mengabdikan pada masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Piet A. Sahertian menyatakan dalam Konsep Pendidikan Islam, bahwa:

guru bertanggung jawab kepada siswanya, tidak saja dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar seolah-olah guru memegang kunci keselamatan ruhani dan masyarakat.<sup>21</sup>

Diterangkan bahwa tugas guru tidak hanya saat didalam kelas melainkan guru bertanggung jawab atas hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu dapat dipahami bahwa peran dan tugas guru meliputi beberapa hal, dan terbagi menjadi beberapa bidang dalam pendidikan. Menurut Akhyak dalam Profil Pendidikan Sukses, menjelaskan bahwa, Tugas Guru terbagi dalam beberapa bidang yaitu:

1) Tugas dalam bidang profesi

Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.<sup>22</sup>

2) Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu

---

<sup>21</sup>Barnawi dan m. arifin, strategi dan kebijakan..., hal. 91

<sup>22</sup>Akhyak, *Profil Pendidik...*, hal. 9

menarik simpati sehingga ia menjadi idola para murid atau siswanya. Pelajaran apapun hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam menampilkannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya.

### 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah bahwa dalam masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungkannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.<sup>23</sup>

Sedangkan Peran seorang Guru adalah guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, edukator dan instruktur, inovator, motivator, guru sebagai pekerja sosial, ilmuwan, guru sebagai orang tua dan teladan, pencari keamanan, psikolog dalam pendidikan, dan pemimpin.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya sebatas mengajar di dalam kelas melainkan bertanggung jawab dalam segala

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 9

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 11-19

aktivitas yang mendukung pembelajaran, dan seorang guru bertugas dalam segala bidang yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

### 3. Al-Quran Hadits

#### a. Pengertian Al-Quran Hadits

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam, dimana di dalam Al-Quran terdapat pedoman hidup yang harus ditaati dan diamalkan dimanapun dan kapanpun kita berada. Al-Quran adalah kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mujizat yang diturunkan melalui wahyu Ilahi kepada Rasulullah saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara *mutawatir* dan bagi siapa saja yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah.<sup>25</sup> Dalam Al-Quran menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia. Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya.<sup>26</sup> Sehingga dengan membaca, mempelajari, dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam Al-Quran akan membuat seseorang senantiasa memiliki hati tenang dan terjamin damai kehidupannya di dunia maupun akhirat.

---

<sup>25</sup>Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Al-Huda, 2012), hal. 3

<sup>26</sup>Abdul Halim, *Al-Quran Membangun Tradisi kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3

Kata “hadits” merupakan pecahan dari kata “hadatsa” atau “huduts” yang berarti terjadi (waqu’) dan muncul (zhuhur). Dengan memperhatikan arti dasar ini, maka kata hadits dapat digunakan dalam banyak arti, salah satunya berarti ucapan dan perkataan.<sup>27</sup> Secara istilah, hadits menurut ulama ahli hadits berarti “segala sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik berupa ucapan, perbuatan, takrir, (sesuatu yang dibiakan, disetujui secara diam-diam), sifat-sifat dan perilaku Nabi saw”. Sementara menurut ahli usul fiqih, hadits adalah “segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw baik berupa ucapan, perbuatan atau takrir yang patut menjadi dalil hukum syara”.<sup>28</sup> Jadi Al-Quran dan Hadits merupakan sumber hukum dalam agama Islam, yang mana Al-Quran berisikan tentang ketetapan dan firman-firman Allah, sedangkan hadits berisi tentang ajaran-ajaran yang bersumber dari Nabi Muhammad saw dimana ajaran tersebut digunakan untuk memperjelas isi dari Al-Quran.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadits**

Al-Quran Hadits adalah mata pelajaran utama dalam pendidikan agama Islam, karena dengan adanya mata pelajaran ini akan membantu peserta didik memperdalam ilmu agama khususnya pada pemahaman mengenai isi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Mata pelajaran Al-Quran Hadits secara substansial diharapkan memiliki kontribusi untuk memberikan motivasi peserta didik guna

---

<sup>27</sup>Majid Ma’arif, *Sejarah hadits*, (t.tp., Nur Al-Huda, 2012), hal. 29

<sup>28</sup>Ahmad Lutfi, *Pembeajaran Al-Quran dan Hadits*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, t.t.), hal. 35

mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Dengan adanya mata pelajaran Al-Quran Hadits akan memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik, membentuk pribadi yang cinta Al-Quran, dan memudahkan peserta didik dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits.

Disebutkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, tujuan dari adanya Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yakni :

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an Hadits.<sup>30</sup>

Mata pelajaran Al-Quran Hadits akan sangat berguna bagi tenaga pendidik maupun peserta didik. Di satu sisi Al-Quran Hadits

---

<sup>29</sup>Model KTSP Madrasah Aliyah, *Direktorat Pendidikan Madrasah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007), hal. 16

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 17

memudahkan guru untuk mengajarkan nilai-nilai Al-Quran dan Al-Hadits, dan disisi lain Al-Quran Hadits membantu siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan isi atau kandungan makna yang terdapat dalam Al-Quran Al-Hadits

### c. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar Al-Qur'an Hadits

Prinsip dapat disebut dengan dasar. Dasar merupakan patokan awal yang digunakan saat melakukan sesuatu. Prinsip mengajar Al-Quran Hadits dapat dipahami dengan dasar pemikiran dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadits. Terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan metode mengajar Al-Qur'an Hadits yakni :

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu pada anak didik.
- 5) Memperhatikan kepahaman dan hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, pembaharuan dan kebebasan berfikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan “*Aswah Hasanah*”.<sup>31</sup>

Prinsip-prinsip tersebut dibutuhkan agar adanya mata pelajaran Al-Quran Hadits berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai, dan mampu dipahami peserta didik dengan baik agar menjadi insan yang memiliki akhlakul karimah.

---

<sup>31</sup><http:// mtsnul.buntetpesantren.org/makalah-mata-pelajaran-alqur'an-Hadits/>

#### 4. Kesulitan Belajar

##### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan kegiatan seseorang dimana individu tersebut akan mengalami perubahan khususnya dalam aspek pengetahuan. Tentunya setiap individu pasti pernah mengalami kegiatan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata, hal yang ditemukan dalam belajar yakni: “bahwa belajar membawa perubahan (*behavioral changes*, aktif maupun potensial), bahwa belajar berarti mendapatkan kecakapan baru, dan belajar terjadi karena usaha”.<sup>32</sup> Dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang baru, namun dalam kegiatan belajar seringkali mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan belajar tersebut akan menghambat proses belajar dan berdampak buruk bagi kegiatan belajar seorang individu.

Kesulitan dapat dialami siapa saja yang melakukan kegiatan belajar. Kesulitan belajar merupakan gangguan dalam proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.<sup>33</sup> Menurut Hammill menyatakan bahwa, “kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan berhitung”.<sup>34</sup> Kesulitan belajar juga diungkap kan oleh Dalyono sebagai pakar pendidikan bahwa, “kesulitan belajar merupakan suatu

---

<sup>32</sup>Nini subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, hal. 12

<sup>33</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 6

<sup>34</sup>Nini subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, hal. 15



keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”.<sup>35</sup> Sedangkan menurut pendapat Sabri menyatakan bahwa, “kesulitan belajar identic degan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah”.<sup>36</sup> Dari pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar merupakan kesukaran yang dihadapi peserta didik pada proses belajar, peserta didik sulit untuk menerima dan memahami pelajaran yang diberikan, sehingga tujuan belajar tidak tercapai dengan maksimal.

#### **b. Macam-macam Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam yakni:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar, terdapat kesulitan belajar berat dan kesulitan belajar ringan.
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari, terdapat kesulitan belajar pada sebagian bidang studi dan kesulitan belajar pada keseluruhan bidang studi.
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya, terdapat kesulitan belajar yang bersifat permanen dan kesulitan belajar bersifat sementara.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal. 15

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 15

4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya, terdapat kesulitan belajar karena faktor intelegensi dan kesulitan belajar karena faktor non-intelegensi.<sup>37</sup>

Dijelaskan bahwa ada bermacam-macam kesulitan belajar dari beberapa sudut pandang. Dapat dipahami bahwa kesulitan belajar masing-masing individu berbeda-beda karena banyaknya penyebab atau faktor yang mempengaruhi kualitas dan kelancaran belajar seseorang.

### c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan), dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.<sup>38</sup> Dapat dipahami bahwa faktor internal adalah faktor yang tidak disebabkan oleh pengaruh dari luar tubuh manusia, melainkan berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal menjadi penyebab utama dari kesulitan belajar dan membutuhkan

---

<sup>37</sup>Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 78

<sup>38</sup>Nini subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, hal. 19

bimbingan orang lain serta kemauan dari dalam diri sendiri untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar.

Faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar adalah faktor eksternal. Dalam faktor eksternal meliputi tiga hal yakni:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama dalam pendidikan karena peserta didik lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah. Hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain: cara mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orangtua.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar kedua setelah keluarga, hal-hal yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik yaitu: guru, metode mengajar, instrument/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, serta tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat juga akan mempengaruhi kegiatan belajar seseorang, hal-hal tersebut berupa: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Nini subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, hal. 39

Pernyataan diatas memiliki makna bahwa faktor penyebab seseorang mengalami kesulitan belajar juga berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang individu. Baik faktor internal maupun eksternal keduanya akan berdampak buruk bagi peserta didik apabila tidak ada penanganan khususnya dari seorang pendidik. Karena pada dasarnya pendidik memiliki tanggungjawab penuh atas keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **d. Gejala-gejala Kesulitan Belajar**

Moh. Surya menjelaskan beberapa tingkah laku seseorang yang merupakan manifestasi gejala kesulitan dalam belajar, yakni:

- 1) Memiliki hasil belajar yang rendah atau memiliki nilai di bawah rata-rata nilai yang dicapai dalam kelompok kelas.
- 2) Pencapaian hasil tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Misalnya peserta didik yang berusaha dengan giat namun memiliki nilai yang rendah.
- 3) Memiliki tingkat pemahaman yang lambat, selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugas pada waktu yang sudah ditentukan.
- 4) Menunjukkan sikap acuh, menentang, dan berdusta.

- 5) Menunjukkan sikap murung, pemarah, mudah tersinggung, dan bersikap tidak sesuai dengan situasi. Misalnya tidak merasa menyesal atau sedih saat memiliki nilai rendah.<sup>40</sup>

## 5. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Mengatasi kesulitan belajar tidak serta merta dengan mudah dilakukan. Segala usaha pasti membutuhkan suatu proses, dan tahap. Tahapan atau langkah-langkah tersebut sangat penting dilakukan dalam penanganan kesulitan belajar pada peserta didik, agar usaha yang dilakukan dapat tepat sasaran dan mendapat hasil yang diinginkan. Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

### 1) Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah kegiatan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan segala kegiatan belajar dan kesulitan dalam belajar. Cara yang dapat ditempuh dalam pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi, angket, pemeriksaan fisik dan kesehatan, dan teknik tes.<sup>41</sup>

### 2) Pengolahan data

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diolah. Hal-hal yang harus dilakukan dalam pengolahan data adalah dengan

---

<sup>40</sup>Hallen, *Bimbingan & Konseling*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 119-120

<sup>41</sup>Nini subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, hal. 129

melakukan identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes lain, dan menarik kesimpulan.<sup>42</sup>

### 3) Diagnosis kesulitan belajar

Menurut Harriman mengatakan bahwa, “diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari pola gejalanya”.<sup>43</sup> Pernyataan diatas jika didefinisikan dalam konteks kesulitan belajar, dimaksudkan bahwa diagnosis adalah menentukan suatu masalah dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau melihat gejala-gejala kesulitan belajar yang tampak.<sup>44</sup>

### 4) Prognosis

Diagnosis yang telah didapatkan selanjutnya dijadikan pijakan dalam prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan menyusun program dan menetapkan ramalan tentang bantuan berupa apa yang harus diberikan pada peserta didik untuk membantu keluar dari kesulitan belajar.

### 5) Treatment

Setelah menyusun program dalam prognosis selanjutnya guru memberi bantuan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Perlakuan ini disebut dengan treatment. Bentuk-bentuk dari treatment yang diberikan yaitu: melalui bimbingan individual, melalui

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal. 134

<sup>43</sup>*Ibid.*, hal. 135

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 135

bimbingan keolompok, *remedial teaching*, melalui bimbingan orangtua, dan memberi bimbingan tentang cara belajar yang baik.<sup>45</sup>

6) Evaluasi

Untuk mengetahui apakah treatment yang diberikan berhasil dengan baik, maka dilakukan suatu evaluasi. Berhasil atau tidaknya treatment yang diberikan dapat diketahui dari kebenaran jawaban peserta didik terhadap item-item soal yang diberikan dalam materi dan jumlah soal tertentu. Evaluasi tersebut dilakukan dengan alat evaluasi berupa tes prestasi belajar.<sup>46</sup>

## **6. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik**

### **a. Jenis kesulitan Belajar yang Dihadapi Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Berdasarkan fakta di lapangan, menurut pandangan guru Al-Qur'an Hadits di MI Bendiljati Wetan Tulungagung, jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik antara lain: peserta didik kurang lancar dalam memahami hukum bacaan dan menghafal, Al-Quran Hadits. Kesulitan belajar tersebut dapat disebabkan karena peserta didik merasa jenuh, kurang mendapat motivasi, faktor keluarga yang

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hal. 136

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 137

kurang mendukung, kurang lengkapnya sarana prasarana sekolah, dan lingkungan yang tidak kondusif.<sup>47</sup>

**b. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Berikut beberapa strategi guru yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik:

1) Bimbingan belajar

Bimbingan belajar diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, bimbingan tersebut dapat di lakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah berupa: guru aktif memberi pengarahan, motivasi, serta masukan pada siswa dan rutin melatih siswa membaca Al-Quran dan Hadits setiap sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan bimbingan belajar yang dilakukan diluar sekolah dapat berupa memberi les tambahan ataupun mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran diluar jam sekolah.

2) Bimbingan pribadi

Bimbingan jenis ini digunakan untuk membantu individu dalam masalah pribadi yang diakibatkan kurang kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan aspek perkembangan, persahabatan, keluarga, belajar, cita-cita, dan lain-lain.

---

<sup>47</sup>M. Arifin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hal. 212



Bimbingan jenis ini digunakan untuk membantu individu yang mengalami kesulitan pribadi sehingga berdampak pada kesulitan belajar siswa. Maka di situ penyuluhan pribadi dibutuhkan untuk membantu memecahkan kesulitan belajar peserta didik.<sup>48</sup>

### 3) *Remedial teaching*

Pengajaran remedial merupakan pengajaran yang khusus dan bersifat individual diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga diharapkan mampu mengikuti pelajaran secara klasikal dan mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>49</sup> Remedial ini dirasa cukup efektif karena guru dapat membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan pendekatan individual maupun kelompok untuk membantu memecahkan kesulitan belajar dengan menggunakan *remedial teaching*.<sup>50</sup>

## c. **Faktor faktor Pendukung dan Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat guru Al-Quran Hadits dalam menangani kesulitan belajar, antara lain:

### 1) Siswa

Kelancaran dalam suatu pembelajaran dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kemauan untuk sungguh-sungguh dalam belajar akan mendukung proses pendidikan, dan tentu siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar. Namun

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hal. 213-215

<sup>49</sup>Nini subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, hal.

<sup>50</sup>M. Arifin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 217-218

sebaliknya apabila siswa tidak memiliki kemauan untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar, siswa cenderung akan mengalami kesulitan dalam belajar.

## 2) Guru

Guru bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi siswa. Selain itu guru harus memiliki kompetensi agar dapat mencapai tugas-tugas yang diembanya serta dapat dengan mudah mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

## 3) Sarana dan prasarana

Jumlah buku Al-Quran Hadits yang terbatas bagi siswa tidak berimbang dengan kebutuhan, sehingga guru kurang maksimal dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini diperparah dengan terbatasnya kaset-kaset CD penunjang pembelajaran Al-Quran Hadits yang sering rusak, serta kelengkapan buku Al-Quran Hadits yang kurang. Maka siswa harus memiliki buku pegangan untuk menunjang kegiatan belajar dan guru harus memiliki buku panduan untuk kelengkapan dalam mengajar.<sup>51</sup>

## 4) Disiplin sekolah

Rajin tidaknya siswa dalam lingkungan sekolah erat hubungannya dengan kedisiplinan sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam tata tertib mengajar, kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, dan kedisiplinan bagi

---

<sup>51</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 242-244

kepala sekolah dalam mengelola staf dan siswa-siswinya. Kedisiplinan sekolah dilaksanakan oleh seluruh pihak, sehingga akan berdampak positif dalam pembelajaran. Maka dari itu siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi tingkat kesulitan belajar pada siswa.

#### 5) Waktu sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu pada saat proses belajar mengajar, baik pagi, siang, maupun sore atau malam hari. Waktu sekolah ini juga dapat berpengaruh pada belajar siswa. Apabila siswa terpaksa masuk sekolah pada sore hari, itu akan menjadi waktu yang kurang dapat dipertanggungjawabkan karena waktu tersebut merupakan waktu siswa beristirahat namun dipaksa untuk masuk sekolah sehingga saat pelajaran akan mengantuk dan sebagainya.<sup>52</sup>

#### 6) Lingkungan

Pengaruh dari lingkungan dapat dikatakan positif apabila lingkungan tersebut dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan pada anak untuk berbuat baik. Sebagai contoh dengan adanya mushola, masjid, dan TPQ secara tidak langsung akan mengajarkan anak-anak untuk menulis, membaca, serta ,memahami Al-Quran.

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 245

### 7) Latar belakang pendidikan agama yang bervariasi

Siswa yang tidak berasal dari pondok pesantren akan memiliki pendidikan agama yang kurang dibanding dengan siswa yang berasal dari pondok pesantren. Hal ini memicu siswa kesulitan dalam pelajaran agama khususnya Al-Qura Hadits. Namun apabila siswa tersebut berasal dari pondok pesantren, mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam pelajaran agama karena sudah terbiasa dengan Al-Quran.<sup>53</sup>

Faktor-faktor diatas apabila berjalan dengan semestinya akan sangat membantu dalam strategi guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Namun sebaliknya, jika faktor-faktor diatas tidak berjalan dengan baik akan menghambat strategi guru dalam penanganan kesulitan belajar siswa.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	2	3	4	5
Rochmatus Soumi	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata	Memfokuskan pada strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan	1) Penelitian ini memfokuskan pada strategi yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

*Bersambung*

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 246-248

Lanjutan tabel 2.1

1	2	3	4	4
	Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung	belajar peserta didik	2) Subyek penelitian berbeda 3) Lokasi penelitian berbeda	1) Jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Quan Hadits di MAN 1 Tulungagung adalah kesulitan belajar dalam hal membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran dan Hadits , kesulitan dalam hal penguasaan tafsir dan mufrodat serta kesulitan belajar dalam hal pengembangan pengayaan dan penafsiran yang kaitannya dengan realitas sosial. Cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara menata ruang kelas, melengkapi referensi-referensi di perpustakaan, bimbingan belajar, mengadakan kegiatan ekstra diklat ustadz-ustadzah.

Bersambung

Lanjutan tabel 2.1

1	2	3	4	5
				<p>2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu: a) faktor pendukung yaitu adanya minat belajar siswa, fasilitas yang memadai, kegiatan ekstra mengaji kitan kuning, tilawatil Quran dan qiro'at, serta banyaknya jumlah siswa dari lulusan madrasah tsanawiyah dan pondok pesantren. b) faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran siswa, disiplin sekolah, jadwal sekolah yang menempatkan jam mata pelajaran Al-Quran Hadits pada jam terakhir, dan perhatian orang tua yang kurang.</p>
Eka Fitria Ranti Pratiwi	Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah	Memfokuskan pada strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	<p>1) Penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk dari</p> <p>2) kesulitan belajar.</p> <p>3) Subyek penelitian berbeda.</p> <p>4) Lokasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1) Kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu siswa mengalami kesulitan baca tulis Al-Quran.</p>

Bersambung

Lanjutan tabel 2.1

1	2	3	4	5
	Ibtidaiyah Desa Suban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara Enim		penelitian berbeda.	2) Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, keterbatasan waktu, kurangnya motivasi dari orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan keadaan ekonomi rendah. 3) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah memberikan pelajaran tambahan, membiasan menulis arab, menterjemahkan ayat Al-Quran dan Hadits, memberi motivasi terhadap siswa.
Ulfa Suci Amanah	Upaya Menanggula ngi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD 2 Kademangan Blitar	Memfokuskan pada kesulitan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar.	1) Penelitian ini memfokuskan pada penanggulangan kesulitan belajar di bidang studi Pendidikan Agama Islam. 2) Subyek penelitian berbeda. Lokasi penelitian berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hanya ada beberapa siswa saja yang mengalami kesulitan belajar. halini disebabkan karena adanya upaya-upaya preventif yang sebagian besar telah dilaksanakan secara baik, misalnya dalam hal peningkatan

Bersambung

Lanjutan tabel 2.1

1	2	3	4	5
				pengetahuan guru, mendatangkan nara sumber bila ada kegiatan yang membutuhkan tenaga professional serta upaya yang datangnya dari siswa sendiri maupun dari guru.
Alfian Huda Muttaqin	Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MIN Takeran Magetan	Memfokuskan pada kesulitan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar.	1) Penelitian ini memfokuskan pada mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran. 2) Subyek penelitian berbeda. Lokasi penelitian berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Guru pendidikan agama Islam memilih metode yang tepat, penggunaan media yang bervariasi, guru berusaha untuk lebih telaten memahamkan siswa, guru memberikan pekerjaan rumah, dan selalu memberikan motivasi pada siswanya. Faktor pendukung diantaranya guru mewajibkan siswa yang masih iqra' untuk ikut taman pendidikan Al-Quran (TPQ), dan faktor penghambat yaitu siswa mempunyai beragam kemampuan berbeda, adanya lulusan TKIT (Taman Kanak-kanak Islam Terpadu) dan ada siswa dari lulusan TK umum.

Bersambung



Lanjutan tabel 2.1

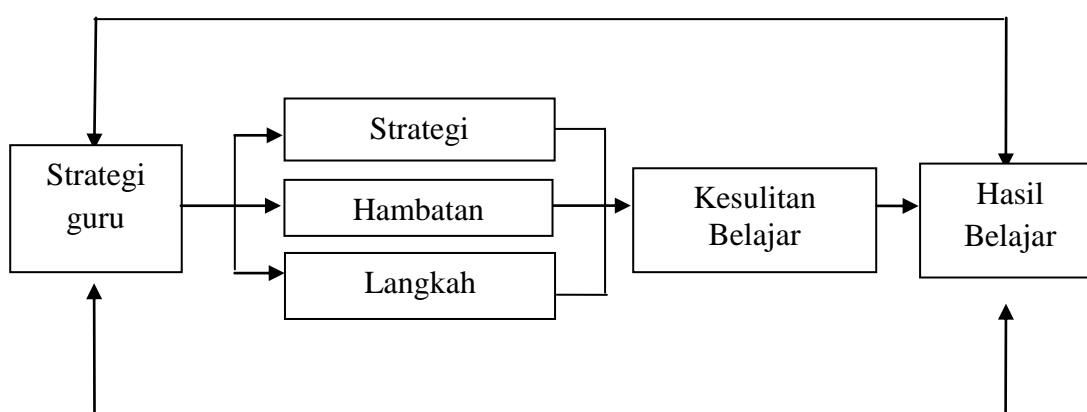
1	2	3	4	5
Tresya May Fayanti	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mi Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung .	Memfokuskan pada penelitian untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fokus penelitian ini pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).</li> <li>2) Lokasi penelitian berbeda.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu menghafal nama-nama tokoh, tahun, dan tempat bersejarah, jenuh karena materi yang banyak dan metode guru yang digunakan guru membosankan, serta kurangnya konsentrasi siswa</li> <li>2) Faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern meliputi kesiapan belajar dan faktor ekstern meliputi pengaruh teman, dan alat media yang kurang mendukung.</li> <li>3) Strategi guru yang digunakan yaitu dengan memakai metode yang bervariasi, mengadakan ulangan, penguasaan materi sebelum masuk kelas dan memberikan motivasi secara langsung.</li> </ol>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan beberapa penelitian diatas dengan penelitian ini, yaitu meneliti tentang strategi yang dilakukan guru dalam menangani kesulitan belajar pada peserta didik. Sedangkan perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini difokuskan pada kesulitan belajar yang dialami peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah khususnya mata pelajaran Al-Quran Hadits.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menjelaskan cara pandang peneliti pada fakta sosial serta perlakuan peneliti terhadap teori dan ilmu.<sup>54</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa paradigma penelitian kualitatif adalah model atau pola tentang bagaimana sesuatu distruktur bagian serta hubungannya.<sup>55</sup>

Berikut ini adalah gambaran tentang paradigma penelitian.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

<sup>54</sup>Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS* (Bandung: Buahbatu, 2008), hal. 14

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 157